

## Peningkatan Pengetahuan Wanita Warga Binaan Lapas Tentang HIV/AIDS Pada Wanita Usia Subur.

Nur hamima Harahap<sup>1</sup>, Irawati Harahap<sup>2</sup>, Rahma Siregar<sup>3</sup>, Arisa Harfa Said Lubis<sup>4</sup>, Novita Sari Batubara<sup>5</sup>,

<sup>1,2,3</sup>Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan

<sup>4,5</sup>Dosen Program Studi Diploma (D III) Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan

Email: [nurhamimaharahap3@gmail.com](mailto:nurhamimaharahap3@gmail.com)

### ABSTRAK

HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit yang harus diwaspadai karena Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) sangat berakibat pada penderitanya. Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) merupakan sekumpulan gejala penyakit yang menyerang tubuh manusia setelah sistem kekebalan dirusak oleh virus HIV (Human Immunodeficiency Virus). Tujuan dari kegiatan ini yaitu Meningkatkan pengetahuan tentang penularan, pencegahan dan factor resiko HIV-AIDS pada wanita warga binaan lapas. Metode yang digunakan adalah edukasi (penyuluhan) menggunakan media leaflet dan power point. Penyakit AIDS dapat diartikan sebagai kumpulan gejala atau penyakit yang disebabkan oleh menurunnya kekebalan tubuh akibat infeksi oleh HIV yang termasuk family retroviridae.

**Kata kunci : Pengetahuan, HIV,AIDS, WUS**

### ABSTRACT

*HIV / AIDS is one of the diseases that must be watched out for because Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) greatly affects the sufferer. Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) is a set of symptoms of diseases that attack the human body after the immune system is damaged by the HIV virus (Human Immunodeficiency Virus). The purpose of this activity is to increase knowledge about HIV-AIDS transmission in women prisoners. The method used is education (counseling) using leaflet and power point media. AIDS can be interpreted as a collection of symptoms or diseases caused by decreased immunity due to infection by HIV which belongs to the retroviridae family.*

**Keywords : Knowledge, HIV, AIDS, WUS**

### 1. PENDAHULUAN

HIV (Human Immunodeficiency Virus) Dan AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) telah menjadi masalah darurat global (Kemenkes. RI,2017). Berdasarkan data WHO hingga akhir tahun 2017 terdapat 36,9 juta orang hidup dengan HIV, dengan 1,8 juta infeksi baru di tahun yang sama (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Epidemi HIV/AIDS juga menjadi

masalah di Indonesia yang merupakan negara urutan ke-5 paling beresiko HIV/AIDS di Asia. Laporan kasus baru HIV meningkat setiap tahunnya sejak pertama kali dilaporkan pada tahun 1987. Lonjakan peningkatan paling banyak adalah pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015, yaitu sebesar 10.315 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2017)

Tercatat pada tahun 2019 jumlah kasus HIV pada wanita usia subur menurut kelompok umur di Provinsi Kalimantan Selatan sebanyak

161 kasus, diantaranya pada umur 15-19 tahun sebanyak 4 kasus, 20-24 tahun sebanyak 30 kasus, dan pada umur 25-49 tahun sebanyak 102 kasus. Sedangkan, pada jumlah kasus AIDS menurut kelompok umur di Provinsi Kalimantan Selatan pada wanita sebanyak 111 kasus (Dinas Kesehatan Prov. Kalsel, 2019).

Penularan HIV/AIDS terjadi melalui tiga cara, yaitu melalui hubungan seksual, paparan oleh darah, produk darah atau organ dan jaringan yang terinfeksi, serta penularan dari ibu ke anak. Dilihat dari faktor risiko penularan HIV/AIDS, perilaku seksual berisiko dengan hubungan heteroseksual paling dominan diantara faktor risiko penularan lainnya, yaitu sebesar 56% (Ditjen P2P & PP, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan seksual masih menjadi penyebab utama penularan HIV/AIDS.

HIV (Human Immunodeficiency Virus), sebuah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS singkatan dari (Acquired Immune Deficiency Syndrome). AIDS muncul setelah virus HIV menyerang sistem kekebalan tubuh kita selama lima hingga sepuluh tahun atau lebih. Sistem kekebalan tubuh menjadi lemah, dan satu atau lebih penyakit dapat timbul. Karena lemahnya sistem kekebalan tubuh tadi, beberapa penyakit bisa menjadi lebih berat daripada biasanya (Spritia, 2016).

HIV adalah jenis parasite obligat yaitu Virus HIV hanya dapat hidup dalam sel

atau media hidup. Virus ini “senang” hidup dan berkembang biak pada sel darah putih manusia. HIV akan ada pada cairan tubuh yang mengandung sel darah putih, seperti darah, cairan plasenta, air mani atau cairan sperma, cairan sumsum tulang, cairan vagina, air susu ibu atau cairan otak (Rukiyah, 2010).

Melihat tempat hidup HIV, bisa diketahui penularan HIV terjadi kalau ada cairan tubuh yang mengandung HIV seperti hubungan seks dengan pasangan yang mengidap HIV, jarum suntik, dan alat-alat penusuk (tato, penindik dan cukur) yang tercemar HIV dan ibu hamil yang mengidap HIV kepada janin atau disusui oleh wanita pengidap HIV (Rukiyah, 2010).

Perempuan lebih rentan tertular HIV 2,5 kali dibandingkan laki-laki. Secara biologis, perempuan memiliki permukaan (mukosa) alat kelamin yang lebih luas sehingga sperma mudah terpapar ketika hubungan seksual. Selain itu, sperma yang terinfeksi HIV mempunyai konsentrasi virus yang lebih tinggi dibandingkan konsentrasi HIV pada cairan vagina. Akses informasi dan pendidikan perempuan jauh lebih rendah sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksi, termasuk persoalan seputar HIV/AIDS dan pelayanan kesehatan yang menjadi hak mereka. (Dalimoenthe, n.d.).

Penularan HIV dari ibu ke bayi merupakan akhir dari rantai penularan yang kemungkinan berawal dari seorang laki-laki HIV positif yang menularkan HIV kepada pasangan perempuannya melalui

hubungan seksual tak aman.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan topik peningkatan pengetahuan wanita warga binaan lapas tentang HIV/AIDS pada wanita usia subur ini dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 08 bula desember tahun 3023 mulai dari jam 09.30 sampai dengan selesai. Tempat pelaksanaan adalah di Lembaga Pemasyarakatan IIB Kota Padangsidimpuan.

Metode pelaksanaan yaitu sebelum melakukan edukasi terlebih dahulu sudah di tentukan topik mengenai peningkatan pengetahuan wanita warga binaan lapas tentang HIV/AIDS pada wanita usia subur. Kegiatan edukasi secara keseluruhan berlangsung selama 90 menit. Tujuan instruksional umum dari kegiatan edukasi ini adalah setelah dilakukan pendidikan kesehatan wanita warga binaan lapas diharapkan mengetahui tentang HIV/AIDS pada wanita usia subur.

Materi yang akan diberikan yaitu meliputi pengertian HIV/AIDS, siapa saja yang bias terkena AIDS, dimana saja HIV hidup, cara penularan dan bagaimana cara mencegah penularan HIV/AIDS. Metode yang digunakan adalah ceramah, lalu diadakan tanya jawab. Media yang dipakai adalah leaflet dan power point.

Kegiatan pendidikan kesehatan ini diawali dengan pembukaan selama 10 menit, perkenalan, menjelaskan tujuan dari kegiatan pendidikan kesehatan, menyebutkan pokok materi yang akan disampaikan serta menyampaikan berapa lama kegiatan ini akan dilaksanakan. Kemudian berlanjut dengan kegiatan inti selama 40 menit yaitu penyampaian materi dan melakukan observasi pengetahuan wanita warga binaan lapas dengan cara menggali sejauh mana pengetahuan mereka tentang HIV/AIDS, setelah itu menyampaikan apa itu pengertian dari HIV/AIDS, siapa saja yang bias terkena AIDS, dimana saja HIV hidup, cara penularan dan bagaimana cara mencegah penularan HIV/AIDS.

Setelah penyampaian materi selesai, membuka sesi tanya jawab selama 15 menit, memberikan kesempatan pada wanita warga binaan lapas untuk bertanya tentang materi HIV/AIDS yang masih kurang dipahami. Setelah itu berlanjut pada sesi evaluasi dilakukan selama 20 menit dengan cara menanyakan kembali kepada para wanita warga binaan lapas tentang materi yang baru saja diberikan dan juga memberikan *reinforcement* kepada peserta yang berhasil menjawab dengan benar.

Kemudian diakhiri dengan kegiatan penutup, menjelaskan kesimpulan dari kegiatan pendidikan kesehatan yang telah berlangsung, mengucapkan terima kasih dan memberikan

salam penutup selama 5 menit.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti oleh 8 wanita warga binaan lapas. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang penularan HIV-AIDS pada wanita warga binaan lapas, meningkatkan pengetahuan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS pada wanita warga binaan lapas, dan meningkatkan pengetahuan tentang faktor risiko HIV-AIDS pada meningkatkan pengetahuan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan wanita warga binaan lapas sehingga masalah HIV/AIDS dapat dicegah.

### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penyakit AIDS dapat diartikan sebagai kumpulan gejala atau penyakit yang disebabkan oleh menurunnya kekebalan tubuh akibat infeksi oleh HIV yang termasuk family retroviridae. Penyakit tersebut merupakan kumpulan kondisi klinis tertentu yang merupakan hasil akhir dari infeksi oleh HIV. Virus HIV yang menyebabkan AIDS menyerang sistem kekebalan tubuh manusia.

Penularan HIV hanya dapat terjadi melalui hubungan seksual (baik per vagina maupun per anus), darah dan dari ibu ke bayi. Penularan HIV melalui hubungan seksual sering ditemukan pada WPS, LSL, Waria dan Pelanggan PS. Sedangkan penularan melalui darah banyak ditemukan pada pengguna napza suntik/ penasin, pembuatan tatoo, tranfusi darah, akupuntur, tindik, dan proses

melahirkan. Lebih lanjut, penularan dari ibu ke bayi dapat terjadi pada masa kehamilan, persalinan dan pemberian Air Susu Ibu. Oleh karena itu, institusi kesehatan disarankan untuk lebih banyak melakukan promosi kesehatan di lembaga pendidikan terkait edukasi pengetahuan HIV/AIDS.

### 5. REFERENSI

- Camacho-Gonzalez, A. F., Wallins, A., Toledo, L., Murray, A., Gaul, Z., Sutton, M. Y., Gillespie, S., Leong, T., Graves, C., & Chakraborty, R. (2021). Risk Factors for HIV Transmission and Barriers to HIV Disclosure: Metropolitan Atlanta Youth Perspectives. *AIDS Patient Care and STDs*, 30(1), 18–24. <https://doi.org/10.1089/apc.2015.0163>
- Green, L. (2020). *Health Education Planning: A Diagnostic Approach*. May Field.
- Karim, Q. A., Sibeko, S., & Baxter, C. (2020). Preventing HIV infection in women: A global health imperative. *Clinical Infectious Diseases*, 50(SUPPL. 3). <https://doi.org/10.1086/651483>
- Kelly, K.; Mkhwanazi, N.; Nkhwashu, N.; Rapiti, R.; Mashale, R. [March 20, 2013] HIV prevention situation analysis in KwaZulu-Natal, Mpumalanga and Gauteng provinces, South Africa.. USAID Sexual HIV Prevention Programme in South Africa (SHIPP). 2019. Available from: [http://futuregroup.com/files/publications/Synthesis\\_of\\_Research\\_on\\_Prevention\\_of\\_Sexual\\_Transmission\\_of\\_HIV\\_in\\_SA.pdf](http://futuregroup.com/files/publications/Synthesis_of_Research_on_Prevention_of_Sexual_Transmission_of_HIV_in_SA.pdf).
- Naicker, N., Kharsany, A. B., Werner, L., Loggerenberg, F. van, Mlisana, K., Garrett, N., & Karim, S. S. A. (2019). Risk factors for HIV acquisition in high risk women in a generalised epidemic setting. *AIDS Behaviour*, 19(7), 1305–1316. <https://doi.org/10.1007/s10461-015-1002-5>.Risk
- Pettifor AE, Levandowski BA, MacPhail C, Padian NS, Cohen MS, Rees HV. Keep them in school: the importance of education as a protective factor against HIV infection among young South African women. *Int J Epidemiol*. 2010;

37(6):1266–73.

## 6. DOKUMENTASI KEGIATAN



REKAM JEJAK PELATIHAN DAN PENYULUHAN KEMAHIRAN  
UNTUK WISUDA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM) DAN PENYULUHAN KEMAHIRAN  
UNIVERSITAS ALFA SYARIAH PADANG SEMPURNA  
TAHAP SANGKAL - JUNE 2023

NO.	NAMA	KELOMPOK	TANDA TANGAN
1	LESMI LIS	PKM 2	
2	JULIANA SINDONG	10.C	
3	NURHAGANI SINGAR	7.C	
4	DEFI ARIYANTI	7.C	
5	SARIN IMBOTO HINDUNDI	7.C	
6	CINDY AMBARUKA	10.C	
7	DHEA FEBRIANA BRG	10.C	
8	AFRIANI DAMULA	10.C	
9			
10			